

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dimedan guna memperoleh data riil terjadinya gejala-gejala.¹ Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi langsung ke lapangan di Pasar Bitingan Kudus.

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bagman dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.²

Secara umum penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami (*understanding*) dunia makna yang disimbolkan dalam perilaku masyarakat menurut perspektif masyarakat itu sendiri.³

Jadi dalam penelitian kualitatif ini bukan hanya menyajikan data apa adanya melainkan juga berusaha menginterpretasikan korelasi sebagai faktor yang ada yang berlaku meliputi sudut pandang atau proses yang sedang berlangsung. Sedangkan metode penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong berdasarkan pada pondasi penelitian, paradigma penelitian, perumusan masalah, tahap-tahap penelitian, teknik penelitian, kriteria dan teknik pemeriksaan data dan analisis dan penafsiran data.⁴

¹ Sutrisno hadi, *Metodologi Research I*, Andi Offset, Yogyakarta, 2001, hlm. 10.

² Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995, hlm.62.

³ Imam Suprayogo, Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agamacet I*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hlm.1.

⁴ *Ibid*, hlm.63-64.

Sedang jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tatacara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi informasi mengenai keadaan yang ada.⁵

Bahwasanya penelitian deskriptif kualitatif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang yang sementara berlangsung.⁶

Pada hakikatnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki.⁷

B. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang valid, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga tidak menimbulkan kekeliruan dalam penyusunan interpretasi dan kesimpulan. Untuk memperoleh data yang bersifat akurat, mula-mula yang dilakukan dalam penelitian terhadap data sekunder, yang kemudian dilanjutkan dengan penelitian lapangan untuk memperoleh data primer.

⁵Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 1999, hlm. 26.

⁶Convelo G. Cevilla, dkk., *Pengantar Metode Penelitian*, Universitas Indonesia, Jakarta, 1993, hlm. 71.

⁷*Ibid*, hlm. 73.

1. Data Primer

Data primer adalah data autentik atau data yang diperoleh langsung dari tangan pertama tentang masalah yang diungkapkan.⁸ Subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber obyek sebagai sumber informasi yang dicari. Datanya berupa hasil wawancara dengan responden, yaitu para pembeli dan penjual muslim produk bajakan di pasar Bitingan yang melakukan praktek jual beli produk bajakan di pasar Bitingan Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain sebagai penunjang sumber data primer.⁹ Data yang diperoleh dari pihak lain tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya.¹⁰ Dalam hal ini penulis mengambil data sekunder dari studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti teori yang relevan dengan masalah penelitian, misalnya jurnal, referensi yang relevan dengan judul penelitian, literature buku-buku, dan media alternatif lainnya yang berkaitan dengan masalah praktek jual beli produk bajakan yang bersifat tambahan atau pelengkap.

C. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian yang berkisar pada lokasi penelitian yaitu dipasar Bitingan Kudus. Yang letaknya bersebelahan dengan Plaza Kudus, tepatnya di Jalan M. Basuno Desa Ploso, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus.

⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, cet V, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1991, hlm.80.

⁹ Lexy J. Moloeng, *metode Penelitian Kualitatif*, Cet IV, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1993, hlm.103.

¹⁰ Syaifudin Anwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm.91.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu metode ilmiah yang biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.¹¹

Metode ini dilakukan dalam rangka memperoleh data yang sifatnya umum, yaitu dengan cara melihat langsung proses berlangsungnya kegiatan jual beli produk bajakan di pasar Bitingan Kudus. Dalam hal ini penulis melakukan observasi dengan menggunakan observasi terstruktur. Penulis dalam mengumpulkan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian, jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas penelitian.

2. Wawancara atau interview

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.¹²

Wawancara dilihat dari bentuk pertanyaan dapat dibagi dalam 3 bentuk, yaitu:¹³

a) Wawancara berstruktur

Pertanyaan-pertanyaan mengarahkan jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan.

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Andi Offset, Yogyakarta, 1991, hlm.136.

¹² W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, PT Gramedia, Jakarta, 2010, hlm. 118.

¹³ *Ibid*; hlm. 120-121.

b) Wawancara tak berstruktur

Pertanyaan-pertanyaan dapat dijawab secara bebas oleh responden tanpa terikat pada pola-pola tertentu.

c) Campuran

Bentuk ini merupakan campuran antara wawancara berstruktur dan tak berstruktur.

Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, tidak terstruktur dan campuran. Hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih leluasa dalam melakukan wawancara pada responden untuk mendapatkan data yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan penjual dan pembeli produk bajakan di pasar Bitingan Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mempelajari sesuatu yang telah terjadi melalui dokumen yang ada, sebab metode dapat disebut historis ataupun dokumen bila penyelidikan ditunjukkan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu, melalui sumber-sumber yang ada.¹⁴ Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.¹⁵

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk mengamati praktek jual beli produk bajakan di pasar Bitingan Kudus. Selain itu metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan mengamati kondisi ekonomi dan sosial budaya di kota Kudus.

¹⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Dalam Metode Teknik*, Tarsito, Bandung, 1992, hlm.132.

¹⁵ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm. 73. .

E. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya.¹⁶ Untuk menguji kredibilitas data penelitian peneliti menggunakan teknik Triangulasi.

Teknik triangulasi adalah menjaring data dengan berbagai metode dan cara dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah mendapatkan data yang jenuh yaitu keterangan yang didapatkan dari sumber-sumber data telah sama maka data yang didapatkan lebih kredibel. Sugiyono membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :¹⁷

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Jadi setelah penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian data hasil dari penelitian itu digabungkan sehingga saling melengkapi.

¹⁶ Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, "Penelitian Kualitatif ; Pendidikan Anak Usia Dini", Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 87.

¹⁷<http://goyangkarawang.com/2010/02/triangulasi-dan-keabsahan-data-dalam-penelitian/>.
Di akses pada tanggal 28 November 2016.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁸

Analisis data kualitatif bersifat induktif, induktif yaitu proses logika yang berangkat dari empiric lewat induksi observasi menuju ke sebuah teori. Dengan kata lain, induksi adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau generalisasi.¹⁹

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarainya. Bila jawaban yang sudah dianalisis terasa belum memuaskan, maka akan dilanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sampai diperoleh data kredibel.

Berikut ini proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.²⁰ Adapun analisis data dalam aktifitasnya yaitu :

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis sejak mulanya. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu. Jadi mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

¹⁸ Neong muhadjir, *Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 1996, hlm.146.

¹⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Edisi I, Cetakan 3, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm.40.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 336-347.

memfokuskan pada hal-hal yang didapatkan dari data lapangan mengenai praktek jual beli produk bajakan di Pasar Bitingan Kudus. Dalam hal ini peneliti mencari data yang sesuai dengan penelitian (observasi, dokumentasi dan wawancara) yang peneliti lakukan sehingga data sudah didapatkan kemudian peneliti melakukan penyajian data.

b. Display Data

Data yang bertumpuk-tumpuk, laporan lapangan yang tebal, sulit ditangani, sulit pula melihat hubungan detail yang banyak. Dengan sendirinya sukar pula melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat.²¹ Oleh karena itu tentang praktek jual beli produk bajakan di pasar Bitingan Kudus dalam perspektif hukum Islam dan hukum Positif di Indonesia, dalam hal ini peneliti menganalisis dari data yang sudah terkumpul kemudian membuat data-data tersebut dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga hal ini akan dapat atau mudah untuk disimpulkan oleh peneliti dari hasil data yang diperoleh.

c. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulannya yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada, temuan dapat

²¹ S.Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 2002, hlm. 129-130.

berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya belum jelas dan setelah diteliti bisa menjadi jelas.²²



²² Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 345.